

OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dinna Ririn Agustina
Universitas PGRI Madiun
dinnara28@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has a huge impact on the order of human life on earth. Currently, many Indonesia have confirmed positive for Covid-19. There have been many efforts made by the Indonesian government in various fields. Particularly for the education sector, the government quickly issued a Ministry of Education and Culture circular containing Online Learning to prevent the spread of Covid-19 in school environments. Online Learning certainly has a different impact on parents and students. Collaboration between teachers and parents is needed so that online learning can run properly. The role of parents is very difficult in children's education at home. Moreover, character values can be directly practiced and controlled by parents. This character development will certainly have a very good impact on children's lives in the future. The research was conducted using qualitative methods where valid data was carried out by direct interviews with parents in Bangunsari Village, Dolopo District, Madiun Regency. The aim was to find out what character education parents did when children studied at home. The results of the research are some of the roles of parents in character education given to: (1) Providing religious character education to children, (2) Fostering disciplined character education in children, (3) Fostering honest character education in children, (4) Fostering education creative character in children, (5) Fostering social character education in children. The hope is that this character education will be implemented optimally by children, not only because of this pandemic, but it will be carried out continuously.

Keywords: Covid-19, Character Education, Parents' Role

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi tatanan kehidupan manusia di muka bumi. Indonesia saat ini sudah banyak yang dikonfirmasi positif Covid-19. Sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia diberbagai bidang. Khususnya untuk bidang pendidikan, pemerintah dengan cepat mengeluarkan edaran Kemendikbud yang berisi Pembelajaran Daring untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Pembelajaran Daring ini tentunya memberikan dampak yang berbeda bagi orangtua dan siswa. Perlu adanya kolaborasi antar guru dan orangtua agar pembelajaran Daring berjalan dengan semestinya. Peran orangtua sangat belas dalam pendidikan anak saat di rumah saja. Terlebih lagi nilai-nilai karakter yang bisa langsung di praktekan dan di kontrol secara langsung oleh orangtua. Pengembangan karakter ini tentunya akan

berdampak sangat baik bagi kehidupan anak dimasa depan. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dimana untuk menggunakan data yang valid dilakukan dengan wawancara langsung kepada orang tua di Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, memiliki tujuan untuk mengetahui pendidikan karakter apa saja yang di lakukan orangtua saat ana-anak belajar di rumah. Hasil dari penelitian yakni beberapa peran orang tua pada pendidikan karakter yang diberikan kepada adalah (1) Memberikan pendidikan karakter religius kepada anak, (2) Menumbuhkan pendidikan karakter disiplin pada anak, (3) Menumbuhkan pendidikan karakter jujur pada anak, (4) Menumbuhkan pendidikan karakter kreatif pada anak, (5) Menumbuhkan pendidikan karakter sosial pada anak. Harapannya adalah pendidikan karakter ini akan di implementasikan secara maksimal oleh anak, bukan hanya karena ada pandemi ini, tapi akan dilakukan seterusnya.

Kata kunci : Covid-19, Pendidikan Karakter, Peran Orangtua

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (COVID-19) berhasil membuat resah seluruh masyarakat di dunia, terlebih untuk tenaga medis setiap negara selama lebih dari enam bulan terakhir. Pandemi covid-19 ini bermula dari negara China tepatnya di daerah pasar seafood di wuhan. Covid-19 ini aktif menyerang dan sangat cepat meninfeksi manusia pada sistem pernapasan. Indonesia sendiri sampai saat ini grafik penyebaran virus masih tinggi. Tanggal 23 Agustus 2020 data yang diperoleh dari kompas.com di Indonesia pasien dengan status positif mencapai angka 153.535, pasien sembuh berada diangka 107.500 pasien sedangkan untuk pasien positif yang meninggal sebesar 6680 orang.

Covid 19 merupakan penyakit yang tergolong baru dimana penyebab, asal muasal virus ini belum diketahui secara pasti (Chan dkk, 2020). Virus ini sangat berbahaya dan penularannya sangat cepat dan mudah terhadap sesama manusia. Virus ini ditularkan dengan kontak antar individu dimana salah satu individu sudah terkontaminasi virus ini. Penularan (transmission) virus ini terjadi melalui kontak yang dekat antar individu yang mana salah satu individu telah terinfeksi sebelumnya, kemudian mengeluarkan menyipratkan tetesan 272 pernafasan (droplet) dari batuk dan bersin (Ghinai, 2020). Ketahanan virus ini lumayan kuat, mampu bertahan selama tiga hari dengan plastic atau stainless steel dan dalam aerosol selama tiga jam. Bahkan belakangan ditemukan pula pada feses, namun belum diketahui apakah penularan melalui feses bisa terjadi (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Upaya dari pemerintah Indonesia baik itu pencegahan dan juga pengobatan terus ditingkatkan. Tindakan cepat dari pemerintah adalah dengan mengeluarkan PP No 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Skala Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid -19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah. Seiring dengan peraturan tentang PSBB, Kemendikbud juga dengan cepat mengeluarkan surat edaran berkaitan dengan Belajar Dari Rumah. Surat edaran Mendikbud No 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Kebijakan yang telah

dikeluarkan ini menyebabkan siswa diseluruh jenjang pendidikan mulai dari PAUD sampai Perguruan Tinggi diwajibkan untuk belajar dengan media daring.

Belajar Dari Rumah memang tidak mudah untuk dilakukan, perbedaannya dengan face to face cukup signifikan. Perbedaan yang paling mendasar tentunya siswa tidak bisa melakukan interaksi secara langsung dengan guru (Teguh, 2015). Interaksi yang berkurang antara siswa dengan guru juga mengurangi intensitas komunikasi sehingga keterbatasan pemerolehan informasi dari guru tidak bisa dihindarkan. Pembelajaran jarak jauh memang menuntut siswa untuk belajar secara mandiri, walaupun tanpa pembelajaran jarak jauh, siswa juga dituntut harus mandiri dalam belajar. Kemandirian inilah yang harus dikembangkan oleh siswa selama masa pandemi ini. Belajar Dari Rumah sebenarnya memiliki dampak positif disamping banyak kelemahan, yaitu waktu untuk siswa belajar lebih fleksibel, suasana rumah yang nyaman serta perolehan informasi secara luas melalui media internet menjadi beberapa kelebihan dari belajar daring. Untuk kelemahannya, siswa tidak dapat bersosialisasi dengan siswa lainnya dan gurunya secara nyata, sehingga akan mempengaruhi emosional siswa itu sendiri. Disamping itu, siswa harus bergantung dengan jaringan internet jika pembelajaran jarak jauh yang dilakukan berbasis dalam jaringan internet (daring) (Nazerly, 2020).

Kondisi daring seperti ini peran orangtua sangat diperlukan, bukan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran akademik saja, tetapi pembelajaran yang berbasis karakter. Pembelajaran akademis memang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi melalui media yang sudah ada, tetapi masih ada peran orangtua untuk mengontrol siswa agar tetap dalam kondisi yang aman, berbeda dengan pembelajaran karakter yang tidak dapat di explore sendiri oleh siswa. Karakter merupakan hal yang hakiki dimiliki oleh setiap orang. Karakter juga menjadi ciri setiap individu yang satu dengan individu yang lainnya (Sudrajat, 2011). Karakter yang dimiliki oleh manusia dibentuk sedari dini, terutama pada masa sekolah. Karakter sendiri adalah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Pemahaman terhadap karakter memang relatif dan berbedabeda bagi setiap ahli. Menurut Sjarkawi karakter merupakan kepribadian atau ciri yang mencirikan seseorang yang didapatkan melalui proses pembentukan dalam lingkungan hidupnya (Kusuma, 2010).

Pembelajaran jarak jauh ini sangat membutuhkan peran orang tua dalam proses pembelajaran akademik maupun karakter bagi anak. Karakter seseorang sendiri dipengaruhi melalui proses yang terjadi dilingkungan baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah, karena saat ini dilingkungan sekolah tidak memungkinkan dan adanya batasan interaksi dengan masyarakat, maka peran keluarga khususnya orangtua sangat berpengaruh dalam proses pendidikan karakter ini. Keluarga merupakan lingkungan awal seorang anak melakukan interaksi, mengalami tumbuh kembang secara fisik dan emosinya (Hulukati, 2015). Pendidikan karakter tidak hanya diberikan saat disekolah saja, pendidikan karakter seharusnya juga didukung secara optimal dalam proses interaksi antar keluarga dan masyarakat sekitar tempat dimana siswa tumbuh dan berkembang. pendidikan karakter harus melibatkan semua aspek lingkungan secara garis besar yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat (Supranoto, 2015).

Peran orangtua dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran jarak jauh ini sangat penting. Terlebih untuk masa pandemi seperti sekarang ini, peran orangtua menjadi lebih luas lagi bukan hanya pengasuhan dan pendidikan akademik saja tetapi dalam aspek karakter juga. Menurut Candra et al. (2013) menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa.

Peran orang tua dalam proses pendidikan anak selama masa pandemi ini tentunya lebih kompleks lagi, apabila sebelum masa pandemi, orangtua bertugas sebagai pengasuh dan pembimbing anak dalam keluarga, dengan adanya program pembelajaran jarak jauh untuk meminimalisasi penyebaran covid-19 peran orangtua bertambah dengan merambah sebagai guru dalam proses pendidikan akademik maupun karakter pada anak selama dirumah, walaupun proses pendidikan dilakukan lebih banyak dirumah, diperlukan sinergi antara guru dan orangtua untuk memantau perkembangan proses pembelajaran siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam proses pendidikan anak selama pembelajaran jarak jauh ini. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang peran apa saja yang dilakukan oleh orangtua di Desa Bangunsari, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Khususnya untuk orangtua yang memiliki anak usia TK-SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dimana setting tempat kondisi dan situasinya sebagai data langsung, serta peneliti memiliki peran sentral sebagai kunci dari keseluruhan instrument yang ada (Key Instrument) (Gerring, 2007). Lebih lanjut, Nunan (1992) menyatakan bahwa penelitian jenis deskriptif kualitatif ini sangat cocok untuk menginvestigasi orang, kejadian, kelompok orang, serta institusi tertentu.

Penelitian ini penulis menganalisis tentang Peran orangtua dalam pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19. Data yang penulis gunakan adalah hasil survei dan observasi serta wawancara secara langsung yang dilakukan kepada beberapa orang tua yang ada di kelurahan Bangunsari, Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang memiliki serta beberapa guru di sekolah tingkat TK-Perguruan Tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan data dianalisis dengan menggunakan tematik, yaitu teknik analisis yang menekankan pada penyusunan coding dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga tema-tema yang tersusun sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut dan menjadi acuan dalam memaparkan fenomena yang terjadi (Heriyanto, 2018). Data yang didapat akan disajikan secara bertahap antara pendidikan karakter untuk jenjang pendidikan TK-Perguruan Tinggi dalam penjelasan kalimat secara jelas dan rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 ini sangatlah merubah secara keseluruhan kebiasaan berbagai pihak, terlebih lagi pelaku dunia pendidikan. Guru yang seharusnya memberikan pendidikan secara langsung dan berinteraksi secara tatap muka,

diharuskan menghindari kegiatan tersebut untuk beberapa waktu. Peran orang tua yang juga semakin kompleks dimasa pandemi. Bukan hanya pengasuhan, tetapi juga pengajaran secara kompleks. Seperti yang diungkapkan oleh Zahrok & Suarmini, (2018) bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya. keluarga menjadi satu bagian yang paling penting dalam menjadikan anak lebih baik salah satunya adalah dengan pendidikan keluarga menjadi salah satu pusat pendidikan untuk anak (Alfiana, 2013; Zahrok & Suarmini, 2018). Beberapa hal yang didapat oleh penulis berkaitan dengan peran orangtua dalam pendidikan karakter selama masa pandemi.

1. Memberikan pendidikan karakter religius kepada anak.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menjelaskan Religius: merupakan sikap dan perilaku yang patuh dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleren terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pendidikan religius merupakan salah satu pondasi bagi siapa saja, dengan adanya sifat religius, anak akan mampu menyeimbangkan kepentingan dan akhirat. Menurut beberapa narasumber yang sudah diwawancarai, banyak menyatakan bahwa anak-anak mereka akan lebih taat dan orangtua bisa memantau ibadah anak-anak secara teratur. Orangtua yang memiliki anak-anak masih usia PAUD-SMP masih harus mencotohkan bagaimana beribadah yang baik dan benar, selain itu menerapkan pola disiplin dan konsisten dalam beribadah. Sedikit berbeda dengan orang tua yang memiliki anak usia SMA-Kuliah, mereka cenderung lebih mengingatkan dan menasehati apabila anak tidak melakukan kewajiban beribadah, karena menurut mereka, anak-anak sudah dewasa dan mengetahui yang baik dan yang tidak baik. Contoh beberapa wawancara dengan orang tua siswa

“Ya kalau anak saya yang masih SD, kalau disuruh sholat itu masih asik main mbak ya, ya saya nya juga harus sholat biar anaknya mau sholat, kan anak umur segitu kadang bacaannya masih belum fasih, jadinya kami orangtua harus menuntun dan memberikan contoh mbak” (TW, Orangtua siswa kelas 2 SD)

“Anak saya kan udah besar ya mbak, udah kuliah semester 5 ini, jadi kalau masalah sholat Alhamdulillah udah sadar sendiri, palingan saya Cuma tanya sudah sholat apa belum, gitu tok mbak” (HR, Orangtua mahasiswa semester 5)

2. Menumbuhkan pendidikan karakter disiplin pada anak

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan seseorang menghargai segala sesuatu yang akan atau sudah dilakukan. Disiplin sangat berkaitan dengan waktu. Penanaman pendidikan karakter pada anak tidak hanya diberikan saat disekolah saja, biasanya jika disekolah anak akan dinilai kedisiplinannya berkaitan dengan pengerjaan tugas dan absensi, maka ketika dirumah, kegiatan disiplin pada anak lebih kompleks yang diberikan oleh orangtua.

Masa pandemi saat ini waktu yang sangat tepat untuk menerapkan kedisiplinan pada anak. Disiplin bukan hanya tentang tugas sekolah tetapi tentang tindakan-tindakan yang seharusnya dilakukan dimasa pandemi. Kebiasaan disiplin masa pandemi antara lain dengan menerapkan hidup bersih, selalu cuci tangan saat akan keluar maupun masuk rumah, memakai masker jika keluar rumah dan selalu menjaga jarak dengan orang lain.

Kegiatan disiplin yang diterapkan oleh orangtua ini akan menumbuhkan rasa tanggungjawab pada diri anak, bukan hanya tanggungjawab tentang kesehatan dirinya sendiri, tetapi tanggungjawab terhadap keselamatan orang lain terutama anggota keluarga. Sehingga penerapan kedisiplinan pada anak seluruh jenjang pendidikan akan menumbuhkan rasa tanggungjawab. Berikut jawaban dari orangtua berkaitan dengan penanaman kedisiplinan pada anak.

“untuk disiplin sendiri anak saya lebih saya arahkan untk disiplin pada protokol kesehatan sih mbak, karena saat ini itu yang terpenting ya mbak, apa-apa harus bersih dan higienis.” (KN, Orangtua anak kelas 2 SMP).

3. Menumbuhkan pendidikan karakter jujur pada anak

Jujur merupakan sesuatu hal yang cukup sulit untuk dilakukan. Banyak orang-orang berpengaruh yang ternyata tidak mencerminkan sikap jujur pada diri mereka. Contoh nyata hilangnya sikap jujur adalah para koruptor, dimana mereka sudah terlalu silau dengan hidup hedonisme sehingga jalan apapun akan mereka tempuh untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Masa pandemi saat ini sangat penting bagi orangtua untuk menerapkan kejujuran pada anak. Bukan hanya untuk anak usia TK-SMA tetapi terlebih lagi bagi anak usia-usia mahasiswa. Mahasiswa yang merantau sedikit sekali pantauan dari orangtua. Orangtua tidak bisa mengontrol 24 jam apa yang anak mereka lakukan, memang perlu kepercayaan dari orangtua dan tanggungjawab anak agar hubungan tetap harmonis. Tapi kembali lagi lingkungan dan pertemanan yang beragam dapat merubah kebiasaan anak saat jauh dari pantauan orangtua termasuk sikap jujur itu tadi.

Sikap jujur yang diterapkan oleh orangtua selama dirumah dengan melatih anak bersikap terbuka tentang kegiatan apa yang mereka lakukan. Sikap terbuka antara lain jujur bahwa ketika belajar menggunakan media laptop tidak hanya belajar saja tetapi diselingi dengan bermain game atau menonton film, atau hal-hal kecil lainnya seperti jujur tidak bisa mengerjakan soal tugas dari gurunya sehingga meminta bantuan kepada orangtua dan ketika ujian ada pengawasan dari orangtua agar anak tidak membuka buku atau browsing jawaban. Hal-hal seperti itu apabila diterapkan dengan baik, maka sikap jujur dan mengatakan yang sebenarnya akan tetap tertanam pada diri anak-anak. Berikut penggalan wawancara dengan salah satu orangtua:

“kebetulan anak saya yang satu masih kelas 5 SD yang satu sudah kuliah. Kalo yang SD itu ulangan saya dampingi mbak, misalkan tidak bisa ya saya diam saja, pokoknya sebisanya dia aja. Kalau untuk yang kuliah, palingan saya liat waktu dia ngerjain tugas, buka tab lain apa enggak, kalau

buka ya gak apa-apa yang penting bilang dan gak neko-neko.” (HN, Orangtua siswa kelas 5 SD dan mahasiswa)

4. Menumbuhkan pendidikan karakter kreatif pada anak

Kreatif adalah sebuah kinerja. Kinerja dalam mewujudkan ide dan gagasan melalui serangkaian kegiatan intensif untuk menghasilkan sebuah karya cipta, Menurut Kurniawan (2013). Karya cipta yang dimaksudkan disini bisa berupa pemikiran anak tentang menghadapi suatu masalah, karya sastra atau seni yang mampu menarik perhatian orang lain, terutama anggota keluarga yang lain. Listyarti (2013) mengungkapkan Kreatif merupakan cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Menumbuhkan nilai karakter kreatif pada anak sejak dini akan menjadikan anak menjadi pribadi yang ulet.

Kurikulum Indonesia yang sudah menggunakan pembelajaran berbasis permasalahan sangat membantu proses berpikir kreatif pada anak. Anak-anak akan memiliki pemikiran yang berbeda dalam setiap pemecahan permasalahannya, selain itu keluarga khususnya orangtua bisa memberikan simulasi berkaitan dengan pemecahan masalah lainnya. Salah satu orangtua murid perempuan mengatakan bahwa untuk mengasah kreatifitas anak adalah dengan mengajak berpikir tentang menu sehat apa yang bisa dimasak untuk hari itu. Berbeda dengan orangtua lainnya yang memberikan kebebasan untuk merenovasi kamar mereka sesuai keinginan anak. Lain lagi bagi orangtua mahasiswa, dimana mereka sering bertanya dan saling beropini mengenai kasus-kasus yang sedang berkembang dan memberikan ide-ide untuk menghindari kebosanan saat dirumah saja.

5. Menumbuhkan pendidikan karakter sosial pada anak

Karakter sosial adalah dengan menanamkan nilai-nilai kelembahlembutan, cinta, iba, perhatian, tanggung jawab, identitas, integrasi dalam kehidupan sekolahnya sesuai dengan karakter masyarakat di lingkungannya (Alwisol, 2014, hlm. 122; Fudyartanta (2012, hlm. 328).

Pandemi seperti saat ini sangat mustahil untuk menumbuhkan nilai karakter pada anak di lingkungan sekolah. Keluarga dan lingkungan rumah menjadi tolak ukur untuk mengukur sejauh mana karakter sosial pada anak. Paragraf sebelumnya sudah dijelaskan tentang sikap-sikap apa yang termasuk dalam karakter sosial, salah satunya adalah perhatian. Orangtua bisa menumbuhkan sikap sosial dengan saling memperhatikan lingkungan sekitar. Banyak pihak yang dirugikan dengan adanya pandemi seperti saat ini. Terutama untuk kebutuhan finansial dan kesejahteraan. Orangtua bisa mengajak anak-anak untuk berempati dengan tetangga yang kekurangan dengan memberikan bantuan berupa bahan makanan ataupun barang lainnya. Dengan begitu jiwa empati dan perhatian pada diri anak akan muncul dan tumbuh dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pandemi covid-19 saat ini telah merubah tatanan kehidupan manusia. Mulai dari interaksi sosial, ekonomi sampai dengan pendidikan. Banyak terjadi

keluhan dari berbagai pihak, terutama dari orangtua yang memili anak usia sekolah. Kegiatan pembelajaran yang biasanya tatap muka, sekarang dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Pengembangan nilai-nilai karakter pada anak akan sangat efektif jika melibatkan orang tua dan keluarga. Masa pandemi seperti saat ini, kolaborasi antara guru dan orangtua murid sangat diperlukan. Peran orangtua dalam pembentukan karakter juga pastinya memiliki porsi yang lebih besar daripada sebelumnya. Banyak harapan yang diinginkan orangtua dan guru dari seorang anak, dimana dimasa pandemi seperti ini diharapkan anak tidak hanya pandai dalam teori dan akademiknya saja, tetapi anak juga mampu mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari khususnya untuk pendidikan karakter.

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data bahwa pendidikan karakter yang diberikan oleh orangtua selama masa pandemi kepada anak usia TK-Perguruan tinggi Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun adalah (1) Memberikan pendidikan karakter religius kepada anak, (2) Menumbuhkan pendidikan karakter disiplin pada anak, (3) Menumbuhkan pendidikan karakter jujur pada anak, (4) Menumbuhkan pendidikan karakter kreatif pada anak, (5) Menumbuhkan pendidikan karakter sosial pada anak.

Pendidikan karakter yang dikembangkan dengan baik pada diri anak, nantinya akan berdampak luar biasa bagi masa depan anak. Harapan semua orang bahwa untuk pengembangan nilai karakter dalam keluarga ini tidak hanya dilakukan saat masa pandemi saja, tetapi bisa terus dikembangkan secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan karakter pada anak terus diterapkan secara berkelanjutan, bukan hanya saat adanya pandemi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi orangtua untuk memberikan pendidikan karakter yang lebih variatif kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chan, J. F., Yuan, S., Koh, K. H., To, K. K., Chu, H., Yang J., ... Yuen, K. Y. (2020). *A Familial Cluster of Pneumonia Associated with The 2019 Novel Coronavirus Indicating 287 Person-To-Person Transmission: A Study Of Family Cluster*. *Lancet*. 395(10223):514- 523.
- [2] Ghinai, I., McPherson, T. D., Hunter, J. C., Kirking, H. L, Christiansen, D., Joshi, K., ... Layden, J. E.: *Illinois COVID-19 Investigation Team*. (2020). *First known person-to-person transmission of severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) in the USA*. *Lancet*. pii: S0140-6736(20)30607-3.
- [3] Hulukati, W. (2015). *Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak*. *Jurnal Musawa IAIN PALU*, 7(2), 265-282.
- [4] Candra, A. N., Sofia2, A., & Anggraini, G. F. (2013). *Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini Ariya*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- [5] Gerring, J. (2007). *Case Study Research: Principles and Practices*. New York: Cambridge University Press.
- [6] Heriyanto, H. (2018). *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif*. Anuva. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- [7] Alfiana, E. (2013). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan Di Dusun Pandanan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*. [Universitas Negeri Yogyakarta]. In Skripsi. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- [8] Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian, Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- [9] Fudyartanta, Ki. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. <https://kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkanse-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19>. Diakses 30 Maret 2020.
- [11] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini. In My Hero (Vol. 98, Issue 25). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. http://118.98.227.114/glnsite/wpcontent/uploads/2017/09/Juknis_PAUD.pdf
- [12] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017) Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. 288 tersedia di halaman web. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaanpendidikan-nasional>. Diunduh Tanggal 21 Mei 2020
- [13] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [14] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Waktu Berkualitas Bersama Anak. Sahabat keluarga. Kemdikbud.Go.Id. https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4483_2017-02-13/Waktu Berkualitas Bersama Anak.pdf
- [15] Kurniati, Euis., Dina Kusumanita Nur Alfaeni., Fitri Andriani. (2020). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 241-256.
- [16] Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta : ArRuzz Media. Hlm. 136
- [17] Kusuma, D. A. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- [18] Listyarti, Retno. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatis, & Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- [19] Nazerly, M. K. (2020). *Implementasi zoom, google classroom, dan whatsapp group dalam mendukung pembelajaran daring (online) pada mata kuliah*

- Bahasa Inggris Lanjut (Studi kasus pada 2 kelas semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. Aksara Publik, 4(2), 155-156.*
- [20] Nunan, D. (1992). *Research Method in Language Learning*. New York. Cambridge University Press.
- [21] Purandina, I Putu Yoga., I Made Astra Winaya. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja.
- [22] Sudrajat, A. (2011). *Mengapa Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47-58. Suharyanto. 2020. *Kumpulan Peraturan Perundangan Undangan tentang Covid 19*. Jakarta. Ikatan Pustakawan Indonesia.
- [23] Supranoto, H. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA*. *Jurnal Promosi* 3(1), 36-49.
- [24] Teguh, M. (2015). *Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh di Yayasan Trampil Indonesia*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra, 2015. <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/907>
- [25] Tetep. (2017). *Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhineka-an Bangsa Indonesia*. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III. 11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- [26] Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah; Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Jakarta.